

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **4.1.1.1. Profil Objek Penelitian**

Wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendapatan Provinsi Jawa Timur Ponorogo dengan luas wilayah 1.371,78 Km<sup>2</sup> dengan wilayah kerja meliputi 21 Kecamatan yang terdiri dari 26 Kelurahan dan 283 Desa. Kondisi geografis dan cakupan wilayah yang cukup luas dengan kondisi sosial masyarakat yang sebagian besar hidup dari sektor agraris atau pertanian sangat berpengaruh terhadap kemampuan masyarakat dalam membayar pajak. Namun, terdapat potensi yang relatif besar yaitu terkait dengan kemampuan sebagian masyarakat Ponorogo yang bekerja di luar negeri. Potensi sektor industri juga belum memberikan dukungan yang optimal dalam pertumbuhan ekonomi di wilayah Ponorogo. Luas cakupan wilayah yang besar tersebut membutuhkan mobilitas dan kinerja yang tinggi dari para petugas operasional UPTD untuk dapat mengoptimalkan kegiatan pemungutan dan peningkatan layanan. Maka dibentuklah SAMSAT (Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap).

SAMSAT merupakan suatu sistem administrasi yang dibentuk guna memperlancar dan mempercepat pelayanan kepada masyarakat yang kegiatannya diselenggarakan dalam satu gedung (Rohemah, dkk. 2013). SAMSAT merupakan suatu sistem kerjasama secara terpadu antar POLRI, Dinas Pendapatan Provinsi dan Jasa Raharja (Persero) dalam pelayanan untuk menerbitkan STNK, dan Tanda Nomor Kendaraan Bermotor yang dikaitkan dengan pemasukan uang ke kas negara baik melalui Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) dan Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ) dan dilaksanakan pada satu kantor yang dinamakan Kantor Bersama SAMSAT ([www.ponorogobagus.com](http://www.ponorogobagus.com) di akses pada tanggal 3 Juli 2018). KB SAMSAT juga berarti serangkaian kegiatan dalam penyelenggaraan registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor, pembayaran PKB, BBNKB dan pembayaran SWDKLLJ ([www.bapenda.jabarprov.go.id](http://www.bapenda.jabarprov.go.id) diakses pada tanggal 3 Juli 2018).

KB Kantor SAMSAT Ponorogo berada di jalan Arif Rahman Hakim no.8 dengan memberikan layanan yang terbaik kepada masyarakat Ponorogo, khususnya wajib pajak kendaraan. Tersedianya sarana dan prasarana baru pada KB SAMSAT tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan

yang lebih memadai kepada masyarakat dalam pembayaran PKB setiap tahun maupun 5 tahunan, Balik Nama Kendaraan Bermotor dan Mutasi Kendaraan Bermotor.

#### 4.1.1.2. Motto, Visi Dan Misi Objek Penelitian

Motto dari KB SAMSAT Ponorogo adalah “Melayani Dengan Cepat, Tepat Dan Sepenuh Hati”. Adapun visi dan misi KB SAMSAT Ponorogo adalah sebagai berikut:

##### Visi

“TERWUJUDNYA PELAYANAN YANG PRIMA SEBAGAI BUKTI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT”

##### Misi:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
2. Meningkatkan keamanan dan kenyamanan dan keselamatan kendaraan bermotor.
3. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pendapatan negara.
4. Perbaiki kualitas SDM aparatur.

#### 4.1.1.3. Layanan Unggulan Objek Penelitian

KB SAMSAT Ponorogo memiliki layanan unggulan sebagai berikut:

1. SAMSAT *Walk Thru* berada di KB SAMSAT baru. SAMSAT *walk thru* adalah layanan pengesahan STNK, pembayaran PKB dan SWDKLLJ dimana wajib pajak

dalam proses pembayarannya dilakukan secara cepat tanpa harus menunggu antrian.

2. SAMSAT *Payment Point* yang berada di Jalan Ir. H. Juanda No.39, di Jalan Raya Sumoroto No.05 dan di Jalan Raya Balong. SAMSAT *payment point* adalah layanan KB SAMSAT yang dilaksanakan di tempat- tempat strategis.

3. SAMSAT Keliling yang berada di Kecamatan Pulung, Kecamatan Sambit, Kecamatan Jenangan dan di halaman Kantor Pemkab Ponorogo (khusus malam hari). SAMSAT keliling adalah layanan pengesahan STNK, pembayaran PKB dan SWDKLLJ dengan menggunakan kendaraan bermotor yang beroperasi dari satu tempat ke tempat yang lain. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaksanakannya SAMSAT Keliling sebagai berikut:

- a. Memberikan pelayanan dengan mendekati diri kepada masyarakat.
- b. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan mempermudah saat pembayaran.
- c. Mempermudah masyarakat yang berdomisili jauh dari SAMSAT setempat.
- d. Meningkatkan kepatuhan pajak wajib pajak.

#### 4.1.1.4. Data Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Tabel 4.1

No.	Jenis WP Kendaraan Bermotor	Jumlah
1.	Kendaraan Roda 2	552
2.	Kendaraan Roda 4	184
Total		736

Sumber: Dispenda Kabupaten Ponorogo 2018

Dilihat dari tabel 4.1, jumlah wajib pajak kendaraan bermotor pada bulan Mei 2018 sebanyak 736 PKB yang terdaftar di KB SAMSAT Ponorogo. Jumlah kendaraan roda 2 sebanyak 552 PKB dan jumlah kendaraan roda 4 sebanyak 184 PKB.

#### 4.1.2. Hasil Pengumpulan Data

Responden dalam penelitian ini terdiri dari seluruh wajib pajak kendaraan bermotor yang akan membayar pajaknya pada bulan Mei 2018. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Random Sampling dengan menggunakan rumus *Slovin*, yang menghasilkan jumlah sampel 88 responden.

Pengambilan data menggunakan kuesioner yang disebar dan diberikan kepada wajib pajak kendaraan bermotor. Kuesioner yang disebar sebanyak 88 dan kuesioner tersebut semuanya kembali. Total kuesioner yang dapat dijadikan bahan penelitian sebanyak 100%.

Berikut rincian penyebaran kuisisioner yang dapat dilihat pada tabel 4.2:

**Tabel 4.2**  
**Rincian Pengembalian Kuesioner**

Kuesioner	Tingkat pengembalian kuesioner
Jumlah kuesioner yang disebar	88
Kuesioner yang kembali	88
Kuesioner yang tidak kembali dan tidak diisi lengkap	0
Tingkat pengembalian kuesioner	100%

Sumber: Data diolah 2018

Jumlah kuesioner yang kembali sejumlah 88 tersebut diketahui hasil rekapitulasi jawaban responden. Rekapitulasi menunjukkan hasil jawaban responden atas pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Setiap item pernyataan dalam penelitian merupakan gambaran yang menunjukkan variabel peneliti. variabel dalam penelitian ini antara lain, Implementasi Layanan SAMSAT Keliling (X1) dengan jumlah 6 item pernyataan, Pengetahuan Pajak (X2) dengan jumlah 4 item pernyataan dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dengan jumlah 4 item pernyataan. Masing-masing item pernyataan diukur menggunakan Skala Likert dengan skor 1 sampai 5. Berikut hasil rekapitulasi jawaban responden yang ditunjukkan pada tabel 4.3 yang di olah dengan menggunakam Ms.Excel 2007 sebagai berikut:

Tabel 4.3

## Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden

Pernyataan	Hasil Jawaban Responden										TOTAL	
	STS		TS		RR		S		SS			
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
X1.1	0	0%	1	1%	2	2%	39	44%	46	53%	88	100%
X1.2	0	0%	1	1%	7	8%	49	56%	31	35%	88	100%
X1.3	0	0%	1	1%	1	1%	33	38%	53	60%	88	100%
X1.4	0	0%	1	1%	1	1%	34	39%	52	59%	88	100%
X1.5	0	0%	1	1%	5	6%	48	55%	34	38%	88	100%
X1.6	0	0%	2	2%	3	3%	51	58%	32	37%	88	100%
X1	0	0%	1,2	1%	3,2	4%	42,3	48%	41,3	47%	88	100%
X2.1	0	0%	2	2%	2	2%	48	55%	36	41%	88	100%
X2.2	0	0%	2	2%	3	3%	48	55%	35	40%	88	100%
X2.3	0	0%	1	1%	2	2%	44	50%	41	47%	88	100%
X2.4	0	0%	3	3%	1	1%	45	51%	39	45%	88	100%
X2	0	0%	2	2%	2	2%	46,25	53%	37,75	43%	88	100%
Y1	0	0%	1	1%	1	1%	37	42%	49	56%	88	100%
Y2	0	0%	1	1%	1	1%	37	42%	50	57%	88	100%
Y3	0	0%	1	1%	0	0%	30	34%	57	65%	88	100%
Y4	0	0%	7	8%	1	1%	44	50%	36	41%	88	100%
Y	0	0%	2,5	3%	0,75	1%	37	42%	48	54%	88	100%

Sumber: Data diolah 2018

Tabel 4.4

## Hasil Rekapitulasi Rata-Rata Jawaban Responden

Variabel	Hasil Jawaban Responden										TOTAL	
	STS		TS		RR		S		SS			
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
X1	0	0%	1,2	1%	3,2	4%	42,3	48%	41,3	47%	88	100%
X2	0	0%	2	2%	2	2%	46,25	53%	37,75	43%	88	100%
Y	0	0%	2,5	3%	0,75	1%	37	42%	48	54%	88	100%

Sumber: Data diolah 2018

Tabel 4.4 menunjukkan hasil rekapitulasi rata-rata jawaban responden terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel Implementasi Layanan SAMSAT Keliling (X1) menunjukkan rata-rata responden menjawab Setuju sebanyak 48% dan yang menjawab

Sangat Setuju sebanyak 47%. Variabel Pengetahuan Pajak (X2) menunjukkan rata-rata responden menjawab Setuju sebanyak 53% dan yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 43%. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) menunjukkan rata-rata responden menjawab Setuju sebanyak 42% dan yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 54%. Sehingga dapat diketahui bahwa responden rata-rata memberikan jawaban atas pernyataan terhadap variabel dalam penelitian ini adalah jawaban Setuju dan Sangat Setuju.

#### **4.1.3. Uji Kualitas Data**

##### **4.1.3.1. Uji Reliabilitas**

Uji kualitas data yang pertama adalah uji reliabilitas, uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Variabel dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) > 0,60 (Sugiyono, 2011).

Berikut merupakan tabel Reliabilitas dari semua variabel yang telah diteliti:



Tabel 4.5

### Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan Pajak

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.735	.758	5

Sumber: *Output SPSS*, data primer diolah 2018

Tabel 4.6

### Hasil Uji Reliabilitas Implementasi Layanan SAMSAT Keliling

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.724	.748	7

Sumber: *Output SPSS*, data primer diolah 2018

Tabel 4.7

### Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan Pajak

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.697	.669	5

Sumber: *Output SPSS*, data primer diolah 2018

Tabel 4.5, 4.6 dan 4.7 menyajikan bahwa nilai ( $\alpha$ ) > 0,60 untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel yang dijadikan sebagai instrumen adalah reliabel atau dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas instrumen yang semakin tinggi akan menunjukkan hasil ukur yang didapatkan semakin akurat. Setiap item pernyataan yang digunakan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti apabila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

#### 4.1.3.2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Apabila valid pengujian penelitian menggunakan *Correlated Item-Total Correlation* dimana, apabila  $r$  hitung >  $r$  tabel dan menunjukkan nilai positif, maka indikator tersebut dikatakan valid.

Untuk mengukur validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pernyataan dengan skor konstruk atau variabel, uji signifikan dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree* ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam hal

ini  $n$  adalah jumlah sampel. Untuk menguji apakah masing-masing indikator tiap pernyataan valid atau tidak, dapat dilihat pada tampilan *output Correlatoin* pada kolom *Correlated Item-Total Correlation* dengan hasil perhitungan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan nilai positif maka butir atau pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2016).

Berikut ini merupakan tabel validitas dari semua variabel yang telah diteliti:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas**

Implementasi Layanan SAMSAT Keliling (X1)			
Item	<i>Pearson Correlation</i>	$r_{tabel}$	Keterangan
X1.1	0.537	0,217	Valid
X1.2	0.362	0,217	Valid
X1.3	0.558	0,217	Valid
X1.4	0.699	0,217	Valid
X1.5	0.683	0,217	Valid
X1.6	0.575	0,217	Valid
Pengetahuan Pajak			
Item	<i>Pearson Correlation</i>	$r_{tabel}$	Keterangan
X2.1	0.582	0,217	Valid

X2.2	0.534	0,217	Valid
X2.3	0.555	0,217	Valid
X2.4	0.607	0,217	Valid
Kepatuhan Pajak			
Item	<i>Pearson Correlation</i>	$r_{tabel}$	Keterangan
Y1	0.616	0,217	Valid
Y2	0.694	0,217	Valid
Y3	0.607	0,217	Valid
Y4	0.624	0,217	Valid

Sumber: *Output* SPSS data primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas, semua butir-butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid karena semua nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan bernilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2016).

#### 4.1.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016). Untuk menguji Pengaruh Implementasi Layanan SAMSAT Keliling Dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus

Di SAMSAT Kabupaten Ponorogo). Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

a = Konstanta

b1-b2 = Koefisien Regresi

X1 = Implementasi Layanan SAMSAT Keliling

X2 = Pengetahuan Pajak

e = *error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS versi 16 menghasilkan ringkasan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.097	1.944		2.108	.038
	Implementasi Layanan SAMSAT Keliling	.359	.072	.476	4.983	.000
	Pengetahuan Pajak	.250	.103	.233	2.433	.017

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

Sumber: *Output* SPSS, data primer diolah 2018

Berdasarkan hasil dari output analisis regresi dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = 4.097 + 0.359X_1 + 0.250X_2 + e$$

Dari hasil persamaan analisis regresi linier berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta dari penelitian ini memperoleh hasil senilai 4,097. Hal tersebut menunjukkan bahwa, apabila variabel independen  $X_1$  dan  $X_2$  bernilai 0 maka variabel dependen ( $Y$ ) sebesar 4,097.
- b. Koefisien regresi Implementasi Layanan SAMSAT Keliling ( $X_1$ ) sebesar 0,359 artinya jika Implementasi Layanan SAMSAT Keliling mengalami kenaikan 1 satuan maka Kepatuhan Wajib Pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,359. Koefisien bernilai positif artinya jika variabel implementasi layanan SAMSAT keliling mengalami kenaikan maka variabel kepatuhan wajib pajak juga akan mengalami kenaikan. Semakin mudah menggunakan Layanan SAMSAT Keliling maka semakin tinggi Kepatuhan Wajib Pajak.
- c. Koefisien regresi Pengetahuan Pajak ( $x_2$ ) sebesar 0,250 artinya jika Pengetahuan Pajak mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Kepatuhan Pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,250. Koefisien bernilai positif artinya jika variabel pengetahuan pajak mengalami kenaikan maka variabel kepatuhan wajib pajak juga mengalami kenaikan. Semakin tinggi pengetahuan tentang perpajakan maka semakin tinggi pula Kepatuhan Wajib Pajak.

#### 4.1.5. Uji Hipotesis

##### 4.1.5.1. Uji Parsial (t)

Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan t yang terdapat pada hasil output analisis regresi dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Bila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau probabilitas  $<$  tingkat signifikan ( $\text{sig} \leq 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau probabilitas  $>$  tingkat signifikan ( $\text{sig} > 0,05$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 16, maka didapatkan uji parsial sebagai berikut.

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Nilai Signifikan Parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.097	1.944		2.108	.038
	Implementasi Layanan SAMSAT Keliling	.359	.072	.476	4.983	.000
	Pengetahuan Pajak	.250	.103	.233	2.433	.017

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

Sumber: *Output SPSS*, data primer diolah 2018

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 0,050 dimana t tabel sebesar 1.990. berdasarkan tabel 4.6, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

**a. Hubungan antara Implementasi Layanan SAMSAT Keliling Dengan Kepatuhan Pajak**

Dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel Implementasi Layanan SAMSAT Keliling sebesar 4,983 lebih besar dari t tabel yaitu 1,990 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050. Maka dapat disimpulkan  **$H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima**, hal ini berarti bahwa variabel independen (X1) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Implementasi Layanan SAMSAT Keliling (X1) berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

**b. Hubungan Antara Pengetahuan Pajak Dengan Kepatuhan Pajak**

Dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel Pengetahuan sebesar 2,433 lebih besar dari t tabel yaitu 1,990 dan nilai signifikan sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,050. Maka dapat disimpulkan  **$H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima**, hal ini berarti bahwa variabel independen (X2) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel



dependen (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Pajak (X2) berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

#### 4.1.5.2. Uji Simultan (F)

Uji simultan menguji *joint hipotesa* bahwa semua variabel dependen secara simultan sama dengan nol. Secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun diestimasi, apakah Y berhubungan linier terhadap X1 dan X2. Kriteria penerimaan atau penolakan  $H_0$  yang akan digunakan sebagai berikut:

- a. Bila  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  atau probabilitas  $<$  nilai signifikan ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  atau probabilitas  $>$  nilai signifikan ( $\text{sig} \geq 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Artinya data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel bebas atau independen (X1 dan X2) berengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 16, maka didapatkan uji simultan sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Nilai Signifikan Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82.546	2	41.273	26.148	.000 <sup>a</sup>
	Residual	134.170	85	1.578		
	Total	216.716	87			

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Pajak, Implementasi Layanan SAMSAT Keliling

b. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

Sumber: *Output SPSS*, data primer diolah 2018

Pada tabel 4.11 dijelaskan untuk menguji apakah variabel Implementasi Layanan SAMSAT Keliling dan Pengetahuan Pajak berpengaruh secara simultan terhadap Kepatuhan Pajak, maka peneliti dapat melakukan pengujian dengan menggunakan uji F pada tabel ANOVA dimana F tabel sebesar 3,10 dan F hitung sebesar 26,148 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050.

Berdasarkan tabel 4.7. diketahui F hitung lebih lebih besar dari F tabel. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa **H<sub>0</sub>** **ditolak** dan **H<sub>a</sub>** **diterima**, hal ini berarti Implementasi Layanan SAMSAT Keliling dan Pengetahuan Pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

#### 4.1.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Berikut merupakan output *model summary* penelitian ini:

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 <sup>a</sup>	.381	.366	1.25637

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Pajak, Implementasi Layanan SAMSAT Keliling

Sumber: *Output SPSS*, data primer diolah 2018

Berdasarkan hasil *output model summary* di atas. Diharapkan  $R^2$  sebesar 0,381 atau sebesar 38,1% yang menerangkan tingkat hubungan antara variabel dependen Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dengan variabel independen Implementasi Layanan SAMSAT Keliling (X1) dan Pengetahuan Pajak (X2). Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat presentasi variasi Kepatuhan Wajib Pajak yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas seperti Implementasi Layanan SAMSAT

Keliling dan Pengetahuan Pajak sebesar 38,1% sedangkan lainnya 61,9% dijelaskan oleh variabel variabel lain di luar model penelitian.



## 4.2. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji Implementasi Layanan SAMSAT Keliling (X1) dan Pengetahuan Pajak (X2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

**Tabel 4.13**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis**

No.	Hipotesis	Uji Regresi	Uji t	Ket
1.	Pengaruh implementasi layanan SAMSAT keliling terhadap kepatuhan pajak	Uji Regresi menunjukkan X1 memiliki nilai positif sebesar 0,359. Hal ini berarti bahwa semakin layanan SAMSAT keliling memberikan kemudahan dalam pembayaran PKB maka semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak	Uji t menunjukkan X1 memiliki nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $4,983 > 1,990$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,050$ . Nilai $b_1$ sebesar 0,359	Implementasi layanan SAMSAT keliling (X1) berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Ketika Implementasi Layanan SAMSAT Keliling mengalami kenaikan 1 satuan maka Kepatuhan Wajib Pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,359
2.	Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	Uji regresi menunjukkan X2 memiliki nilai positif 0,250. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan wajib pajak tentang perpajakan maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak	Uji t menunjukkan X2 memiliki nilai hitung $> t$ tabel yaitu $2,433 > 1,990$ dan nilai signifikan $0,017 < 0,050$ . Nilai $b_1$ sebesar 0,250	Pengetahuan Pajak (X2) berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Ketika Pengetahuan Pajak mengalami kenaikan 1 satuan maka Kepatuhan Wajib Pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,250
3.	Uji F	Uji f menunjukkan X1 dan X2 memiliki nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $26,148 > 3,10$ . Implementasi Layanan SAMSAT Keliling (X1) dan Pengetahuan Pajak (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).		
4.	Uji R <sup>2</sup>	Nilai R <sup>2</sup> menunjukkan 0,381 atau sebesar 38,1%. Implementasi layanan SAMSAT keliling (X1) dan		

		Pengetahuan Pajak (X2) hanya mampu mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebesar 38,1% sedangkan 61,9% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
--	--	---

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka pembahasan tentang hasil penelitian ini sebagai berikut:

#### **4.2.1. Pengaruh Implementasi Layanan SAMSAT Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Pengujian yang digunakan untuk menganalisis hipotesis ini adalah regresi linier berganda dengan melihat nilai dari uji t. Uji regresi menunjukkan X1 memiliki nilai positif sebesar 0,359. Nilai uji t menunjukkan X1 yang memiliki nilai t hitung > t tabel atau  $4,983 > 1,990$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,050$ . Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang mempunyai arti Implementasi Layanan SAMSAT Keliling berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hasil uji tersebut berpengaruh positif artinya terjadi hubungan yang positif antara Implementasi Layanan SAMSAT Keliling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin mudah menemukan layanan SAMSAT keliling maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak.

Kuesioner yang disebar kepada responden menunjukkan bahwa X1 dan Y mayoritas memberikan jawaban Setuju dan Sangat Setuju. Rata-rata jawaban pada variabel X1 responden menjawab

Setuju sebanyak 48% dan Sangat Setuju sebanyak 47% . Hal ini berarti mayoritas responden menganggap bahwa adanya layanan SAMSAT keliling mempermudah responden dalam pembayaran PKB. Sedangkan variabel Y, rata-rata responden menjawab Setuju sebanyak 42% dan Sangat Setuju sebanyak 54%. Hal ini berarti mayoritas responden mengakui adanya kepatuhan wajib pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak layanan SAMSAT keliling yang mempermudah wajib pajak dalam pembayaran PKB maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak.

Adanya fasilitas yang disediakan oleh pemerintah seperti kemudahan pembayaran PKB melalui SAMSAT keliling diharapkan wajib pajak membayar PKB tepat waktu dan tidak ada lagi sanksi atau denda keterlambatan pembayaran PKB (Rohemah, dkk. 2013). SAMSAT keliling memberikan kemudahan bagi wajib pajak dalam membayar PKB karena beroperasi dari satu tempat ke tempat yang lain. Sehingga wajib pajak tidak perlu datang langsung ke KB SAMSAT pusat. Wajib pajak yang sibuk bekerja pada siang hari dapat membayarkan PKB pada SAMSAT keliling yang beroperasi pada malam hari. Pelayanan pembayaran PKB melalui layanan inovasi SAMSAT keliling merupakan peningkatan pelayanan dalam upaya pemberian kemudahan kepada wajib pajak (Ardiani, dkk. 2016).

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian tentang implementasi layanan SAMSAT keliling terhadap kepatuhan wajib

pajak telah dilakukan oleh Rohemah, dkk, (2013). Hasil dari penelitiannya dengan 2 indikator adalah variabel akses pajak dan *complaint center* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak secara parsial. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ardiani, dkk (2016) yang menyatakan bahwa mayoritas wajib pajak puas akan adanya layanan inovasi SAMSAT keliling karena layanan ini dianggap sangat membantu dan mempermudah wajib pajak.

#### **4.2.2. Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Pengujian yang digunakan untuk menganalisis hipotesis ini adalah regresi linier berganda dengan melihat nilai dari uji t. Uji regresi menunjukkan X1 memiliki nilai positif sebesar 0,250. Nilai uji t menunjukkan X2 yang memiliki nilai t hitung  $> t$  tabel atau  $2,433 > 1,990$  dan nilai signifikan  $0,017 < 0,050$ . Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang mempunyai arti Pengetahuan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hasil uji tersebut berpengaruh positif artinya terjadi hubungan yang baik antara Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengetahuan wajib pajak tentang perpajakan maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak.

Kuesioner yang disebar kepada responden menunjukkan bahwa X2 dan Y mayoritas memberikan jawaban Setuju dan Sangat Setuju. Rata-rata jawaban pada variabel X2 responden menjawab



Setuju sebanyak 53% dan Sangat Setuju sebanyak 43% . Hal ini berarti mayoritas responden menganggap bahwa adanya pengetahuan tentang perpajakan sangat penting dalam pembayaran PKB. Sedangkan variabel Y, rata-rata responden menjawab Setuju sebanyak 42% dan Sangat Setuju sebanyak 54%. Hal ini berarti mayoritas responden mengakui adanya kepatuhan wajib pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang perpajakan maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak.

Adanya pengetahuan perpajakan akan membantu kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam membayar pajak, sehingga tingkat kepatuhan akan meningkat (Wardani, dkk. 2017). Wajib pajak akan melakukan dan melaksanakan kewajiban maupun hak perpajakannya jika mereka sudah mengetahui dan memahami kewajiban sebagai seorang wajib pajak hingga akhirnya manfaat membayar pajak tersebut dapat dirasakan. Wajib pajak yang memiliki pengetahuan dan memahami tentang manfaat pajak akan sadar untuk membayar pajak tepat waktu. Wajib pajak akan membayarkan pajak dengan ikhlas jika wajib pajak memiliki pengetahuan tentang perpajakan.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Khasanah (2014), dengan hasil pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian lain dilakukan oleh Ilhamsyah, dkk. (2016)

yang menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman wajib pajak tentang perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

#### **4.2.3. Pengaruh Implementasi Layanan SAMSAT Keliling Dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Pengujian yang digunakan untuk menganalisis hipotesis ini adalah regresi linier berganda dengan melihat nilai dari uji F. Nilai uji F menunjukkan  $X_1$  dan  $X_2$  yang memiliki nilai F hitung  $>$  F tabel atau  $26,148 > 3,10$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,050$ . Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang mempunyai arti Implementasi Layanan SAMSAT Keliling Dan Pengetahuan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Nilai  $R^2$  dalam penelitian ini memperoleh nilai 0,381 atau sebesar 38,1%.

Layanan SAMSAT keliling memberikan kemudahan bagi wajib pajak untuk pembayaran PKB. Kemudahan yang dirasakan wajib pajak akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Selain itu, didukung dengan semakin banyaknya pengetahuan yang dimiliki oleh wajib pajak tentang perpajakan, maka akan semakin mendukung tingkat kepatuhan wajib pajak. Sehingga dengan adanya kemudahan yang diberikan oleh layanan SAMSAT keliling dan didukung oleh pengetahuan wajib pajak tentang perpajakan maka akan mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak.

Tingkat signifikan yang secara simultan menunjukkan bahwa variabel Implementasi Layanan SAMSAT Keliling dan Pengetahuan Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan tingkat koefisien determinasi sebesar 38,1%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa implementasi layanan SAMSAT keliling dan pengetahuan pajak hanya mampu mempengaruhi kepatuhan wajib pajak sebesar 38,1% sedangkan 61,9% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

